



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 11042-11049

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Implementasi Green Accounting, CSR Disclosure, dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di BEI

Ayu Lus Wulandari¹, Maria Yovita R. Pandin²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹ayulusw@gmail.com, ²yovita_87@untag-sby.ac.id

Abstrak

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui kontribusi terhadap penerimaan negara dan penciptaan lapangan kerja. Namun, aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam sering menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan konflik sosial dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Green Accounting, tingkat Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, serta Biaya Lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kajian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tekanan terhadap industri pertambangan untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan transparansi lingkungan, mengingat besarnya dampak ekologis yang ditimbulkan sektor tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal, studi ini menganalisis perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling selama periode 2021-2024. Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan diolah menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR Disclosure yang memiliki pengaruh signifikan namun bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, kinerja keuangan perusahaan justru cenderung menurun. Sementara itu, variabel Biaya Lingkungan dan Green Accounting tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam mengelola dan melaporkan aspek lingkungan belum memberikan dampak finansial yang nyata, baik karena sifatnya yang masih administratif maupun karena manfaat ekonominya belum dirasakan dalam periode penelitian.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keberlanjutan, Green Accounting, CSR Disclosure, Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

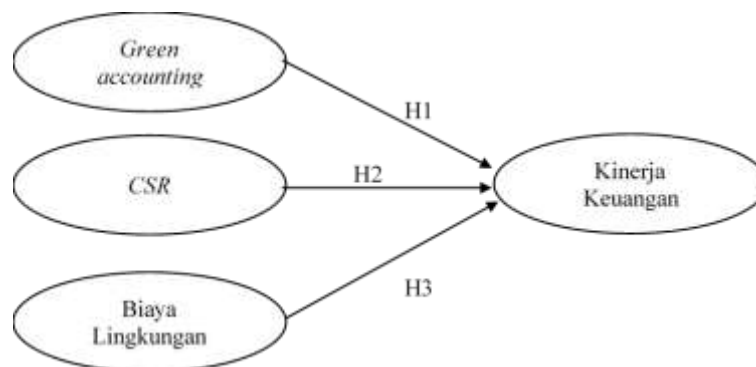
Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui kontribusi terhadap penerimaan negara dan penciptaan lapangan kerja. Namun, aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam sering menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan konflik sosial dengan masyarakat sekitar [1]. Kondisi ini menimbulkan tuntutan agar perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejak Indonesia meratifikasi Paris Agreement melalui UU No. 16 Tahun 2016, komitmen terhadap pengelolaan lingkungan semakin diperkuat, sehingga sektor pertambangan menjadi sorotan utama dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan merupakan indikator utama untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasional. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi perusahaan dalam suatu periode akuntansi melalui aspek penghimpunan dan penyaluran dana, serta diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas [2]. Namun, dalam era keberlanjutan, penilaian kinerja tidak cukup hanya berfokus pada laba. Perusahaan dituntut menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang tercermin melalui penerapan Green Accounting, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), serta pengelolaan biaya lingkungan [3]. Konsep Triple Bottom Line yang menekankan keseimbangan antara Profit, People, dan Planet semakin relevan bagi sektor pertambangan [4].

Pengaruh Implementasi Green Accounting, CSR Disclosure, dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia yang Terdaftar di BEI

Kasus pelanggaran lingkungan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia menunjukkan risiko finansial yang besar. Pada 2024 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menjatuhkan sanksi ganti rugi hingga Rp 47 miliar kepada dua perusahaan tambang akibat kerusakan lingkungan (Kompas, 2025). Bahkan, kerugian akibat aktivitas penambangan ilegal diperkirakan mencapai Rp 271 triliun (DetikNews, 2024). Kondisi ini membuktikan bahwa pengabaian terhadap biaya lingkungan dapat berujung pada beban finansial yang signifikan. Sebaliknya, penerapan Green Accounting dan CSR Disclosure yang transparan berpotensi menjadi strategi mitigasi risiko, sekaligus meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. [5] menemukan bahwa Green Accounting dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara [3] menyatakan keduanya secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan, dengan Green Accounting berdampak negatif dan CSR Disclosure berdampak positif. [6] menambahkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan temuan ini menimbulkan research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki dampak lingkungan paling besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dengan performa finansial, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, maupun regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H2: Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H3: Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan kausal untuk mengevaluasi dampak Implementasi Green Accounting, CSR disclosure, serta biaya lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024. Sumber informasi penelitian diperoleh dari dokumen laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga semua data merupakan data sekunder.

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari populasi itu, sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, yakni seleksi berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria yang diterapkan meliputi:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di website BEI pada tahun 2021-2024.	42
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan tahun 2021-2024.	(8)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak masuk dalam daftar PROPER tahun 2021-2024.	(23)
Total perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria		8
Total sampel (8 perusahaan x 4 tahun)		32

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 42 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan masa periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total unit analisis adalah 32 sampel.

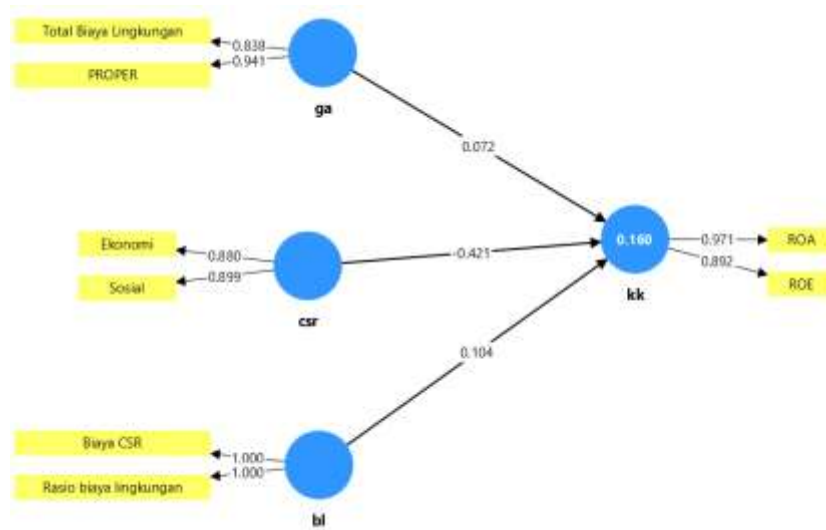
Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Green Accounting</i>	1. Skoring indeks (1-5 Peringkat PROPER) 2. Total biaya lingkungan	1. (Sari & Cahyowati, 2025) 2. (Aulia et al., 2025)
2	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Indikator (<i>GRI G4</i>) 1. Ekonomi (GRI 200) : $\frac{\text{Jumlah item ekonomi yang diungkapkan}}{\text{Total item ekonomi}}$ 2. Sosial (GRI 400) : $\frac{\text{Jumlah item sosial yang diungkapkan}}{\text{Total item sosial}}$	(Salma et al., 2024)
3.	Biaya Lingkungan	1. Rasio biaya lingkungan Biaya lingkungan: $\frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ 2. Biaya CSR terhadap Laba Bersih $\frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$	1. (N. K. Putri & Pandin, 2025) 2. (Wahyudi & Rusdi, 2025)

Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menguji keterkaitan langsung antara variabel serta menilai intensitas pengaruh setiap variabel terhadap performa finansial. SEM-PLS juga cocok untuk penelitian dengan ukuran sampel yang terbatas dan data yang rumit [6]. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mencakup evaluasi hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel laten. Kriteria signifikansi ditetapkan berdasarkan nilai t-statistic dan p-value, di mana hubungan dianggap bermakna jika p-value di bawah 0,05.

3. Hasil dan Diskusi

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Outer Model

Berdasarkan hasil pengukuran outer loading dalam model struktural, seluruh indikator menunjukkan nilai di atas 0,8, bahkan beberapa mencapai 1,000, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang sangat kuat dalam merefleksikan konstruk laten masing-masing.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

	bl	csr	ga	kk	Ket
Biaya CSR	1.000				Valid
Ekonomi		0.880			Valid
ROA				0.971	Valid
ROE				0.892	Valid
Rasio biaya lingkungan	1.000				Valid
Sosial		0.899			Valid
Total Biaya Lingkungan			0.838		Valid
PROPER			0.941		Valid

Indikator pada variabel Green Accounting berkisar antara 0,838-0,941, CSR Disclosure antara 0,880-0,899, dan Biaya Lingkungan di angka 1,000, hasil tersebut mencerminkan kontribusi pengukuran yang sangat kuat. Semua indikator dalam model dapat dinyatakan valid secara konvergen karena memiliki nilai di atas 0,70 dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 4. Cross Loading

	bl	csr	ga	kk	ket
Biaya CSR	1.000	0.030	-0.011	0.089	Valid
Ekonomi	0.138	0.880	0.574	-0.325	Valid
ROA	0.126	-0.424	-0.152	0.971	Valid
ROE	0.004	-0.239	-0.086	0.892	Valid
Rasio biaya lingkungan	1.000	0.041	0.007	0.088	Valid
Sosial	-0.066	0.899	0.322	-0.353	Valid
Total Biaya Lingkungan	0.092	0.510	0.838	-0.090	Valid
PROPER	-0.060	0.410	0.941	-0.145	Valid

Berdasarkan data dalam tabel, semua indikator yang diterapkan dalam model telah memenuhi standar cross loading. Hal ini ditunjukkan oleh nilai outer loading masing-masing indikator pada konstruk terkaitnya (yang terletak di kolom diagonal) yang selalu lebih tinggi daripada nilai loading terhadap konstruk laten lainnya. Di samping pengujian cross loading, validitas diskriminan juga dapat dinilai melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Sebuah konstruk dianggap memiliki validitas yang memadai jika nilai AVE untuk setiap indikatornya melampaui ambang batas minimum 0,50.

Tabel 5. Construct Validity & Reability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
bl	0.999	0.999	1.000	0.999
csr	0.736	0.740	0.883	0.791
ga	0.752	0.872	0.885	0.794
kk	0.863	1.133	0.930	0.870

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel Construct Validity & Reability, diketahui bahwa nilai AVE variabel Green Accounting, Corporate Social Responsibility disclosure, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan > 0.5 sehingga dapat dinyatakan bahwa Discriminant validity baik. Merujuk pada tabel tersebut, seluruh variabel menunjukkan nilai composite reliability yang berada di atas 0,7. Artinya, setiap variabel telah memenuhi standar Composite Reliability dan memiliki tingkat konsistensi yang kuat. Pengujian reliabilitas ini juga dapat diperkuat dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel apabila Cronbach's Alpha bernilai lebih dari 0,7. Berikut disajikan nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7. Dengan demikian, setiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas menurut Cronbach's Alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Discriminant Validity

	bl	csr	ga	kk
bl				
csr	0.133			
ga	0.098	0.698		
kk	0.074	0.442	0.149	

Hasil pengujian discriminant validity menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki nilai korelasi antar konstruk yang lebih rendah dibandingkan nilai loading indikator terhadap konstraknya sendiri, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Validitas diskriminan yang baik memperkuat keandalan model dalam mengukur hubungan antar variabel seperti green accounting, CSR disclosure, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan, serta memastikan bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam pengukuran.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 7. R-Square

	R-square
kk	0.160

Berdasarkan tabel, nilai R-Square (koefisien determinasi) tercatat sebesar 0,160. Angka ini menunjukkan proporsi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan nilai R-Square 0,160, dapat diartikan bahwa variabel Green Accounting (X1), Corporate Social Responsibility (X2), dan Biaya Lingkungan (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 16% perubahan pada variabel Kinerja Keuangan (Y). Sementara itu, 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
bl -> kk	0.104	0.099	0.128	0.808	0.419	Tidak Signifikan
csr -> kk	-0.421	-0.444	0.193	2.180	0.029	Signifikan
ga -> kk	0.072	0.072	0.229	0.316	0.752	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SmartPLS, hubungan antara variabel variabel green accounting (ga) terhadap kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0.072 dengan $p = 0.752$ dan t-statistik = 0.316, yang juga berarti tidak signifikan. Arah pengaruhnya positif, namun tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan melalui green accounting berkontribusi langsung terhadap kinerja keuangan.

Sebaliknya, variabel CSR disclosure (csr) terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.421 dengan $p = 0.029$ dan t-statistik = 2.180, yang berarti signifikan ($p < 0.05$). Arah pengaruhnya negatif, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Interpretasi ini dapat

dikaitkan dengan tingginya biaya CSR yang tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi atau persepsi positif dari investor, sehingga menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel biaya lingkungan (bl) terhadap kinerja keuangan (kk) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.104 dengan nilai $p = 0.419$ dan t -statistik = 0.808, yang berarti tidak signifikan ($p > 0.05$). Arah pengaruhnya positif, namun kontribusinya terhadap kinerja keuangan tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungan, strategi tersebut belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ROA atau ROE dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Green accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Green accounting (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang terlihat dari koefisien sebesar 0.072, rata-rata sampel 0.072, serta p -value 0.752 yang berada jauh di atas batas signifikansi 0.05, sehingga hipotesis ditolak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan aktivitas lingkungan belum memberikan dampak finansial yang nyata. Temuan ini konsisten dengan temuan [4], [7], [8], [9], [5] bahwa green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, besar atau tidaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga jika biaya lingkungan naik atau turun tidak mempengaruhi aset perusahaan. Pencatatan biaya lingkungan seringkali menambah beban operasional perusahaan dalam jangka pendek dan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [10], [11] yang menemukan bahwa penerapan green accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengungkapkan biaya kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Transparansi ini memperkuat reputasi perusahaan dan dapat menarik minat investor karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang lebih stabil.

Pengaruh Corporate Social Responsibility disclosure (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure (X2) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0.421, rata-rata sampel -0.444, p -value 0.029 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima namun, berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, justru kinerja keuangan cenderung menurun. Aktivitas CSR membutuhkan alokasi dana yang cukup besar, seperti biaya program sosial, lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Pengeluaran tersebut dapat menurunkan laba jangka pendek sehingga tercermin dalam penurunan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan temuan [12] Pengungkapan CSR yang meningkat tiap tahun belum memberi dampak positif pada kinerja keuangan. Hal ini karena kepatuhan terhadap standar GRI masih bersifat sukarela, sehingga kualitas pengungkapan bervariasi. Selain itu, CSR sering dianggap beban karena membutuhkan biaya berkelanjutan, sementara manfaat finansialnya baru terasa dalam jangka panjang. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [13], [14], [15], [16] CSR disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan, dimana pengungkapan CSR dapat meningkatkan profit dan kinerja finansial. Banyak perusahaan besar membuktikan bahwa program CSR mendorong kenaikan nilai saham, menarik investor, dan memberi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), yang terlihat dari koefisien sebesar 0.104, rata-rata sampel 0.099, serta p -value 0.419 yang berada jauh di atas batas signifikansi 0.05, sehingga hipotesis ditolak. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum memberikan dampak yang berarti terhadap keuangan perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak cukup besar untuk menekan laba maupun menghasilkan efisiensi yang signifikan, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan bersifat netral. Temuan ini konsisten dengan temuan [17], [18], [19], [20], [21] tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Pengeluaran lingkungan berdampak kecil pada kinerja finansial karena banyak perusahaan belum berinvestasi dalam perlindungan. Biaya ini sering dicatat sebagai beban baru, sehingga dapat menekan penjualan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian [22], [23] penyajian biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi pengungkapan biaya lingkungan, risiko asimetri informasi menurun sehingga cost of equity lebih rendah. Transparansi ini memberi investor dasar lebih kuat dalam mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, perusahaan pertambangan perlu meninjau kembali bagaimana biaya lingkungan dicatat dan dialokasikan, serta mengubahnya dari sekadar biaya kepatuhan menjadi investasi

strategis yang terukur agar dapat memberikan nilai tambah baik bagi pemangku kepentingan maupun kinerja finansial perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel CSR Disclosure yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tersebut bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, kinerja keuangan perusahaan justru cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR masih dipandang sebagai beban biaya yang mengurangi profitabilitas jangka pendek, meskipun secara teoritis CSR dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sementara itu, variabel Biaya Lingkungan dan Green Accounting tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam mengelola dan melaporkan aspek lingkungan belum memberikan dampak finansial yang nyata, baik karena sifatnya yang masih administratif maupun karena manfaat ekonominya belum dirasakan dalam periode penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik keberlanjutan di sektor pertambangan masih menghadapi tantangan dalam memberikan kontribusi langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Referensi

- [1] N. Hidayah and S. Wijaya, "The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies," *Akunt. Bisnis dan Manaj.*, vol. 29, no. 1, pp. 18–28, 2022. <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1021>.
- [2] H. Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Akunt. Unihaz - JAZ*, vol. 2, no. 1, pp. 16–25, 2019. <https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/297>.
- [3] A. Hidayati and R. Rosidi, "Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Akunt. Aksioma*, vol. 23, no. 1, pp. 78–90, 2024, doi: 10.29303/aksioma.v23i1.297.
- [4] B. T. P. Sari and N. Cahyonowati, "Pengaruh Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indone)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 14, no. 2, pp. 1–15, 2025, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [5] N. Yuniarti, F. Ranidiah, O. Nurlaili, and B. Astuti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan," *JProsiding Semin. Nas. Ekon. Bisnis Akuntansi, SNEBA*, vol. 3, no. 3, pp. 1238–1248, 2023, doi: 10.26740/akunesa.v11n3.p232-241.
- [6] Fitriyani and E. Nurdin, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manajemen, Bisnis dan Organ.*, vol. 8, no. 3, pp. 287-298., 2024, [Online]. Available: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO>
- [7] B. S. Q. Faizah, "Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 12, no. 2, pp. 94–99, 2020. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/2779>.
- [8] A. Y. Putri, A. S. Wibowo, and Rosel, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *J. Manaj. Sains dan Organ.*, vol. 3, no. 3, pp. 221–231, 2022. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jmsa/article/view/7543>.
- [9] A. L. Wulandari, S. A. Divara, D. S. A. H., and M. Y. R. Pandin, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–75, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i2.489.
- [10] A. Dianty and G. Nurrahim, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Econ. Prof. Action*, vol. 4, no. 2, pp. 126–135, 2022, doi: 10.37278/eprofit.v4i2.529.
- [11] A. Falih and L. M. Ifada, "Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Independensi Dewan Komisaris," *eCo-Buss Econ. Bus.*, vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.32877/eb.v7i3.2061.
- [12] D. A. Nurfitriani, R. Kurniawan, H. Subagyo, and L. A. Oktoriza, "Peran Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indeks Sri Kehati," *J. Ilm. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 42–56, 2025. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/917>.
- [13] J. R. Hariyani, I. Indriasari, and R. H. E. I., "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI periode 2021–2023," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 4, pp. 2569–2578, 2025.
- [14] M. Renaldi, R. Fadhillah, and B. Rismayadi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 286–294, 2024, doi: 10.32662/gaj.v7i2.3488.
- [15] Y. S. Sakti, "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan ang terdaftar di BEI Periode 2012-2015," *J. Akunt. dan Teknol. Inf.*, vol. 11, p. 2017, 2015. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jati/article/view/270>.
- [16] D. P. Suciwati, D. P. A. Pradnyan, and C. Ardina, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Bisnis*

- Dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 104–113, 2016. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/39>.
- [17] R. S. A. Cahyani, “Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, Green Accounting, dan struktur modal terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Trisakti Vol.*, vol. 10, no. 2, pp. 189–208, 2023. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- [18] S. F. Dewi and A. I. Muslim, “Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 73–84, 2022.
- [19] A. N. Lestari and W. Husnaini, “Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate di BEI Tahun 2021-2023,” *Jambura Account. Rev.*, vol. 6, no. 2, pp. 635–649, 2025. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- [20] I. Setiadi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan,” *INOVASI*, vol. 17, no. 4, pp. 669–679, 2021, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI%0APengaruh>
- [21] R. Suryaningrum and J. Ratnawati, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham, Green Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 1, pp. 1279–1292, 2024, [Online]. Available: <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4102>
- [22] G. M. Ladyve, N. S. Ask, and M. C. Mawardi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018,” *E-JRA*, vol. 09, no. 06, pp. 122–133, 2020.
- [23] L. G. Putri, “Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021),” *J. Ekombis Rev.*, vol. 11, no. 1, pp. 831–838, 2023. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>